

ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU

**EDISI
FEBRUARI - MARET 2020**

TIM REDAKSI

Pengarah :

Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, M.Si

Penanggung Jawab :

Dr. Ir. Anna Astrid, M.Sc

Redaktur:

Drh. Akbar, MP

Pembuat Artikel / Analisis Data :

Ir. Mohammad Chafid, M.Si

Design Layout :

Suyati, S.Kom

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif	Hal. 2
A Konsep dan Definisi	Hal. 3
B Pendahuluan	Hal. 4
C Metodologi	Hal. 5
D Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi Kerbau Bulan Februari - Maret 2020	Hal. 7
E Pemotongan Sapi Kumulatif Januari – Maret 2020 Terhadap Bulan Januari - Maret 2019	Hal. 11
F Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan Februari – Maret 2020	Hal. 14
G Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Kumulatif Bulan Januari - Maret 2020	Hal. 17
H Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tahun 2017 – Maret 2020	Hal. 20
I Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Bulan Februari – Maret 2020	Hal. 23
J Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Kumulatif Bulan Januari - Maret 2020	Hal. 25
K Estimasi Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari - Maret 2020	Hal. 27



**PUSDATIN - SETJEN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Gedung D Lantai 4
Jl. Harsono RM No. 3,
Ragunan – Jakarta 12550

**ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU |
EDISI FEBRUARI - MARET 2020**



RINGKASAN EKSEKUTIF

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH pada bulan Februari - Maret 2020 secara nasional sebanyak 138,89 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pemotongan mencapai 103,59 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 74,58% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan nasional pada periode tersebut terdiri dari sapi lokal sebanyak 85,69 ribu ekor (61,69%), kerbau sebanyak 3,57 ribu ekor (2,58%), dan sapi eks impor sebanyak 49,62 ribu ekor (35,73%).

Pada bulan Januari - Maret 2020, jumlah pemotongan sapi dan kerbau yang dilaporkan ke iSIKHNAS mencapai 208,76 ribu ekor. Dari jumlah tersebut 36,22% merupakan sapi eks impor atau sebanyak 75,60 ribu ekor, 61,33% sapi lokal atau 128,01 ribu ekor, dan kerbau hanya sedikit mencapai 2,44 % atau sebanyak 5,09 ribu ekor. Jumlah pemotongan tersebut di luar pemotongan yang tidak terlaporkan ke iSIKHNAS.

Jumlah pemotongan yang dilaporkan RPH masih terbatas, karena RPH yang melaporkan masih sekitar 50- 60% dari total populasi RPH. Oleh karena ini dilakukan estimasi total pemotongan berdasarkan laporan yang masuk. Pada Januari – Maret 2020, data pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS sebanyak 208,71 ekor, setelah dilakukan analisis, estimasi jumlah pemotongan total jika seluruh RPH melaporkan secara lengkap sebanyak 491,74 ribu ekor.

Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan 2,66 kg/kapita/tahun, setelah dikalikan dengan jumlah penduduk, konsumsi total daging tahun 2020 sebesar 717.150 ton. Dari angka kebutuhan daging setahun lalu dirinci per bulan. Pada Bulan Februari 2020 kebutuhan

daging masih sebesar 49,85 ribu ton tetapi Bulan Maret 2020 diperkirakan turun sekitar 36% akibat wabah Covid19 yang melanda Indonesia, sehingga konsumsi hanya sebesar 36,80 ribu ton.

Perkiraan produksi dibagi menjadi 2 komponen yaitu produksi domestik berasal dari sapi lokal dan produksi daging berasal dari sapi eks impor. Produksi daging domestik pada Februari 2020 diperkirakan mencapai 19,80 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 7,79 ribu ton, impor jeroan dan daging sebesar 12,60. Total produksi daging dan impor pada bulan Februari 2020 sebesar 40,20 ribu ton, sementara konsumsi diperkirakan mencapai 49,85 ribu ton, sehingga masih ada defisit daging sebesar 9,64 ribu ton.

Produksi daging domestik pada Maret 2020 diperkirakan mencapai 21,49 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 8,05 ribu ton, impor jeroan dan daging sebesar 12,41. Total produksi daging dan impor pada bulan Maret 2020 sebesar 41,95 ribu ton, sementara konsumsi diperkirakan turun akibat wabah Covid19 mencapai 36,80 ribu ton, sehingga masih ada surplus daging 5,15 ribu ton.

Produksi daging domestik kumulatif Januari – Maret 2020 diperkirakan mencapai 63,24 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 24,29 ribu ton, impor jeroan dan daging sampai Maret sebesar 53,83 ribu ton. Total produksi daging dan impor pada bulan Januari – Maret 2020 sebesar 141,38 ribu ton, sementara konsumsi diperkirakan mencapai 140,37 ribu ton, sehingga masih ada surplus daging sebesar 1,00 ribu ton.



A. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Rumah Potong Hewan/RPH** adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain yang memenuhi persyaratan sebagai tempat menyembelih hewan, antara lain sapi, kerbau, kambing, domba, babi dan unggas bagi konsumsi masyarakat.
2. **Tempat Potong Hewan/TPH** yang dimaksud dalam buku pedoman ini adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan yang digunakan sebagai tempat memotong hewan bagi konsumsi masyarakat umum.
3. **Keurmaster** adalah paramedis yang ditunjuk oleh Bupati/Walikota dan dibawah pengawasan dokter hewan yang berwenang yang melakukan tugas pemeriksaan sebelum pemotongan (*antemortem*) dan setelah pemotongan (*postmortem*) di RPH
4. **Juru sembelih Halal** adalah petugas di RPH dan atau RPU yang melaksanakan kegiatan mematikan hewan hingga tercapai kematian sempurna dengan cara menyembelih yang mengacu kepada kaidah kesejahteraan hewan dan syariah agama Islam.
5. **Butcher** adalah tenaga ahli pemotong daging berdasarkan topografi karkas.
6. **Sapi Potong Impor yang dimaksud dalam survei ini** adalah sapi yang didatangkan dari luar negeri yang dipotong di Indonesia baik yang dibesarkan dahulu oleh *feedlotter* maupun bakalan potong.
7. **Karkas sapi** adalah: bagian dari tubuh sapi sehat yang telah disembelih secara halal, dikuliti, dikeluarkan jeroan, dipisahkan kepala, kaki mulai dari tarsus/karpus ke bawah, organ reproduksi dan ambing, ekor serta lemak yang berlebih.
8. **Daging** adalah bagian dari otot *skeletal* karkas yang terdiri atas daging potongan primer (*prime cut*), daging potongan sekunder (*secondary cut*), daging variasi (*variety/fancy meat*), dan daging industri (*manufacturing meat*).
9. **Jeroan (*edible offal*)** adalah isi rongga perut dan rongga dada dari ternak ruminansia yang disembelih secara halal dan benar sehingga aman, lazim, dan layak dikonsumsi oleh manusia.
10. **Daging variasi (*variety meats, fancy meats, co-products*)** adalah bagian daging selain daging potongan primer, daging potongan sekunder dan daging industri berupa potongan daging dengan tulang dan tanpa tulang dalam bentuk segar dingin dan beku yang berasal dari ternak ruminansia.
11. **Kulit** adalah lapisan tubuh bagian luar yang dipisahkan dari karkas.
12. **Kepala** diperoleh dengan cara menyembelih pada tulang leher pertama.
13. **Kaki bagian bawah** diperoleh dengan cara memotong diantara persendian tulang kaki depan dan belakang.
14. **Ekor** diperoleh dengan cara memotong pada bagian pangkal ekor.
15. **Produksi daging** adalah karkas hasil pemotongan di RPH ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (*edible offal*).



B. PENDAHULUAN

Metode pengumpulan data peternakan yang selama ini menjadi acuan para pengelola data peternakan di daerah maupun di pusat difokuskan pada data pokok populasi dan produksi. Khusus data produksi daging, baik itu daging ternak besar, ternak kecil maupun unggas, metode yang digunakan merupakan hasil perkalian antara jumlah ternak yang dipotong secara tercatat dan tidak tercatat (unregistered) dengan parameter berat karkas.

iSIKHNAS (Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional) merupakan salah satu sistem pengumpulan informasi elektronik kesehatan hewan di lapangan, yang canggih dan menyeluruh di dunia. iSIKHNAS dibangun di atas prinsip kuat yang menempatkan pada pusat sistem orang-orang yang hidup dan bekerja di tengah masyarakat pedesaan, dengan tetap menyediakan solusi analisis data yang disesuaikan bagi semua pengguna dan para pemangku kepentingan. Data tentang wabah penyakit hewan, populasi, jumlah ternak yang dilakukan inseminasi buatan, jumlah kebuntingan dan kelahiran dilaporkan ke iSIKHNAS. Data jumlah pemotongan ternak di RPH dilaporkan

secara harian ke sistem iSIKHNAS menggunakan sms gateway atau astra chat. Namun dari hasil evaluasi terhadap pengisian data pemotongan dalam iSIKHNAS, terdapat indikasi bahwa data yang dilaporkan belum sesuai dengan kondisi di lapangan.

Data jumlah pemotongan yang dikirimkan oleh petugas ke iSIKHNAS, belum mencapai 100% baik dari segi jumlah RPH yang melaporkan maupun dari kelengkapan data harian. Rata-rata jumlah RPH yang melaporkan datanya ke iSIKHNAS sekitar 60% - 75% dari total seluruh populasi RPH. Dari jumlah RPH melaporkan ternyata juga masih dijumpai RPH yang tidak rutin mengirimkan data setiap hari.

Pada buletin ini akan dianalisis jumlah pemotongan bulanan untuk sapi dan kerbau berdasarkan laporan petugas ke iSIKHNAS. Disamping itu akan dilakukan estimasi total seluruh pemotongan, berdasarkan jumlah laporan pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS. Pada analisis ini juga dihitung estimasi produksi daging, neraca bulanan produksi dan konsumsi daging.





C. METODOLOGI

Metode Estimasi

Metode estimasi yang digunakan adalah metode sampling. Asumsi bahwa RPH yang mengirimkan data ke Isikhnas dianggap sebagai sampel, sedangkan jumlah seluruh RPH yang terdaftar dalam Isikhnas merupakan populasi. Dalam Isikhnas jenis hewan yang dipotong dibagi menjadi 4 kategori yaitu : Sapi Australia (eks impor), sapi betina tidak produktif, sapi betina produktif, dan sapi jantan. Estimasi jumlah total pemotongan dipisahkan antara sapi eks impor dan sapi lokal. Untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor adalah :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N'$$

dimana :

- τ = Estimasi total pemotongan
- X_i = Jumlah pemotongan sapi eks impor RPH ke-i sampai ke-n
- n = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS
- N' = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor

Rumus estimasi jumlah total pemotongan tersebut, hanya cocok untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor karena sapi tersebut hanya dipotong pada RPH khusus yang memiliki fasilitas pemotongan sapi eks impor.

Untuk estimasi jumlah pemotongan local yang terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif dan sapi jantan sedikit berbeda, karena sapi lokal dapat dipotong di semua RPH. Pada umumnya RPH yang memotong sapi local, maka tidak memotong sapi eks impor, begiti juga sebaliknya. Sehingga untuk melakukan estimasi jumlah pemotongan sapi lokal adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} (N - N')$$

dimana :

- τ = Estimasi total pemotongan
- X_i = Jumlah pemotongan sapi lokal RPH ke-1 sampai ke-n
- n = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke Isikhnas
- N' = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor
- N = Jumlah seluruh RPH
- $(N - N')$ = Jumlah seluruh RPH yang memotong sapi lokal

Sebelum melakukan estimasi total jumlah pemotongan berdasarkan jumlah pemotongan yang masuk ke Isikhnas, maka perlu dilakukan dulu pengecekan jumlah pemotongan yang dikirim setiap RPH apakah sudah lengkap 1 bulan, jika ada beberapa hari data tidak dikirim, maka dilakukan estimasi. Untuk masing-masing RPH perlu diidentifikasi dulu :

- Hitung jumlah seluruh sel yang terisi. Jumlah sel terisi diasumsikan mirip dengan sebuah matriks, dimana sebagai baris adalah nama RPH dan sebagai kolom tanggal pengiriman.

$$\text{Jumlah seluruh sel} = \sum_{i=1}^n RPH_i \sum_{i=1}^n TGL_i$$

Dimana :

- RPH_i = RPH ke-i yang mengirimkan data ke iSIKHNAS
- TGL_i = Tanggal pengiriman data ke iSIKHNAS



- Hitung jumlah sel yang terisi, sel terisi jika RPH mengirimkan data pada tanggal pengiriman. Sel yang tidak terisi tidak perlu dihitung.
- Lakukan estimasi total pemotongan untuk semua RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS dengan rumus :

$$\tau_t = \frac{\text{Jumlah seluruh sel}}{\text{Jumlah sel terisi}} \times \tau_l \times FK$$

Dimana :

τ_t = Estimasi jumlah pemotongan untuk seluruh RPH yang melakukan melaporkan pemotongan.

τ_l = Jumlah pemotongan yang dilaporkan

FK = faktor koreksi

Besaran faktor koreksi sekitar 30% - 40%, tergantung dari pola pelaporan. Faktor koreksi diperlukan karena ada beberapa RPH meskipun tidak lengkap mengirimkan data setiap hari, tetapi mengirimkan data secara kumulatif baik di hari berikutnya atau di akhir bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sel yang kosong bersifat semu, karena yang dilaporkan sudah total satu bulan. Faktor lain yang menentukan faktor koreksi adalah adanya RPH yang riil tidak melakukan pemotongan pada tanggal pelaporan dan tidak mengirimkan datanya, seharusnya tetap mengirimkan data dengan jumlah pemotongan 0 ekor.

Sebagai informasi tambahan jumlah seluruh RPH/TPH secara nasional yang aktif adalah 1.150 RPH. Dari jumlah itu, RPH yang biasa memotong sapi eks impor sekitar 178 RPH, sehingga jumlah RPH yang memotong sapi lokal diperkirakan mencapai 1.012 RPH. Jumlah RPH yang melaporkan ke Isikhnas berkisar antara 700 – 800 RPH.

Untuk estimasi pemotongan jumlah kerbau, juga dilakukan secara khusus, karena hanya sedikit RPH yang melakukan pemotongan kerbau, maka total estimasi kerbau yang dipotong didekati dari :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N''$$

dimana :

τ = Estimasi total pemotongan kerbau

X_i = Jumlah pemotongan kerbau RPH ke=1 sampai ke-n

n = Jumlah RPH yang melaporkan pemotongan kerbau

N'' = Estimasi jumlah populasi RPH yang biasa melakukan pemotongan kerbau





D. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI KERBAU BULAN FEBRUARI – MARET 2020

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau selama Bulan Februari - Maret 2020 mencapai 138,89 ribu ekor, yakni berasal dari pemotongan Bulan Februari 2020 sebanyak 67,25 ribu ekor dan Maret 2020 sebanyak 71,64 ribu ekor. Jumlah tersebut berasal dari partisipasi RPH yang mengirimkan data pada Bulan Februari 2020 sebanyak 645 RPH dari total populasi RPH sebanyak 1190, atau mencapai 54,20%, dan pada Bulan Maret 2020 sebanyak 678 RPH atau mencapai 56,97%. Laporan pemotongan sapi dibagi menurut 4 jenis sapi, yaitu sapi eks impor (Sapi Australia) tidak dibedakan menurut jenis kelamin jantan atau betina, sedangkan untuk sapi lokal terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif, dan sapi jantan. Tidak adanya perbedaan antara sapi jantan dan betina untuk

sapi eks impor karena pada umumnya sapi eks impor telah dikebiri, dan dipelihara sementara untuk penggemukan sampai mencapai berat yang siap potong.

Jumlah pemotongan kerbau selama Februari - Maret 2020 hanya sebanyak 3.577 ekor, atau sekitar 2,58% dari total pemotongan sapi dan kerbau. Sisanya sebanyak 97,42% merupakan pemotongan sapi. Pemotongan kerbau relatif sedikit karena tidak semua provinsi ada pemotongan kerbau juga karena populasi kerbau masih terbatas, bahkan ada kecenderungan turun. Provinsi yang cukup banyak memotong kerbau antara lain Aceh, Bengkulu, Jambi, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, dan Riau.

Tabel 1. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Februari – Maret 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan *) (Ekor)			Pertumbuhan Mar 2020 terhadap Feb 2020 (%)
	Februari 2020	Maret 2020	Feb - Mar 2020	
Sapi	65.569	69.751	135.320	6,38
Sapi Eks Impor	24.866	24.763	49.629	-0,41
Sapi Betina Produktif	604	637	1.241	5,46
Sapi Betina Tidak Produktif	10.516	11.083	21.599	5,39
Sapi Jantan	29.583	33.268	62.851	12,46
Kerbau	1.682	1.895	3.577	12,66
Kerbau Betina Produktif	26	9	35	-65,38
Kerbau Betina Tidak Produktif	409	551	960	34,72
Kerbau Jantan	1.247	1.335	2.582	7,06
Total Sapi dan Kerbau	67.251	71.646	138.897	6,54

Sumber: iSIKHNAS Kesmavet- Ditjen PKH

*) Februari 2020 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 645 dari total 1190 RPH (54,20%)

Maret 2020 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 678 dari total 1190 RPH (56,97%)



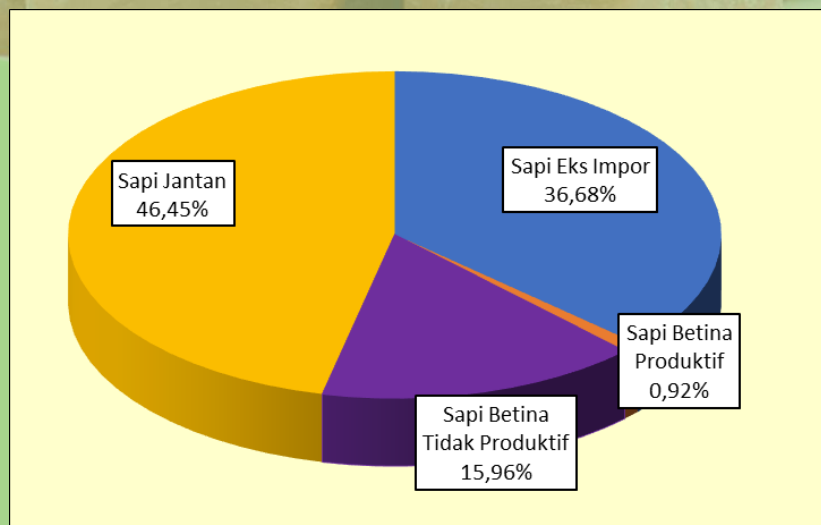
Pemotongan sapi pada Bulan Februari – Maret 2020 sebanyak 238,89 ribu ekor terdiri dari 36,68% atau 49,62 ribu ekor merupakan sapi eks impor, sedangkan 63,32% merupakan sapi lokal. Pemotongan sapi didominasi oleh sapi lokal jantan yaitu 46,45% atau sekitar 62,85 ribu ekor, disusul dengan sapi betina tidak produktif sebesar 15,96% atau sebanyak 21,60 ribu ekor dan sapi betina produktif hanya sebesar 0,92% atau 1,24 ribu ekor. Masih cukup tingginya pemotongan sapi eks impor menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan daging nasional setiap bulan memerlukan tambahan sekitar 37% berasal dari sapi eks impor hidup.

Tingginya jumlah pemotongan sapi jantan lokal karena sapi jantan merupakan *potential stok*, yang siap dipotong sebagai penyedia daging. Rendahnya persentase pemotongan sapi betina produktif seiring dengan keluarnya kebijakan pemerintah melarang pemotongan betina produktif untuk meningkatkan populasi sapi dan mencapai keberhasilan program Sikomandan (Sapi Kerbau Andalan Negeri). Namun di

beberapa RPH masih ditemukan pemotongan sapi betina produktif, dengan alasan peternak membutuhkan uang, sehingga terpaksa menjual sapi, dan sebagian yang dijual ada yang dipotong ada yang dipelihara.

Pelarangan tersebut diamanatkan dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 18 ayat (4) yang menyebutkan bahwa “Setiap orang dilarang menyembelih ternak ruminansia kecil betina produktif atau ternak ruminansia besar betina produktif.”

Dengan tingkat absensi pemasukan data yang hampir sama antara Bulan Februari dan Maret 2020, apabila jumlah pemotongan dibandingkan, maka sapi mengalami peningkatan jumlah pemotongan, demikian juga kerbau mengalami peningkatan. Pemotongan sapi pada Bulan Maret 2020 sebanyak 69,75 ribu ekor atau naik sebesar 6,38%, dibandingkan Februari 2020 yang mencapai 65,57 ribu ekor.

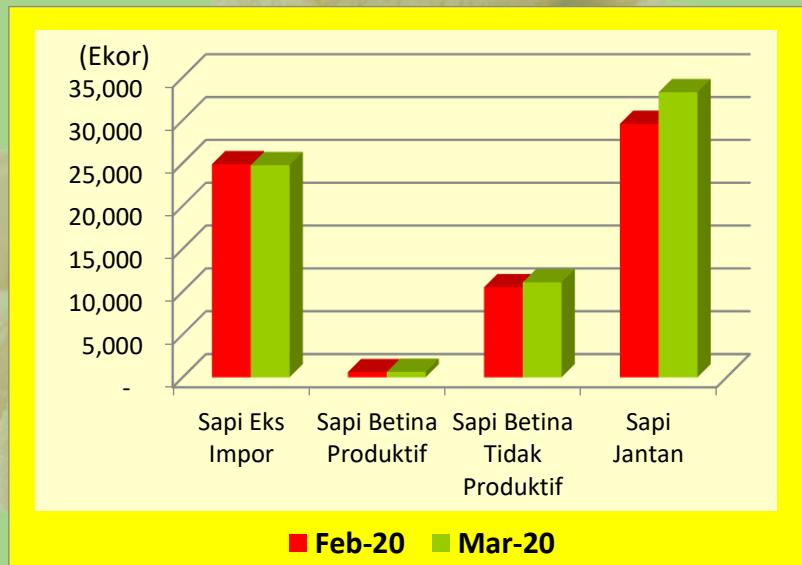


Gambar 1. Kontribusi Jumlah Pemotongan Menurut Jenis Sapi
Bulan Februari– Maret 2020



Peningkatan pemotongan Bulan Maret 2020, disamping karena peningkatan partisipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS, sementara dampak wabah Covid-19 belum terlihat secara nyata. Peningkatan tertinggi terjadi pada jenis sapi jantan lokal sebesar 12,46% (atau naik 3,68 ribu ekor), sapi eks impor sebaliknya mengalami penurunan sebesar 0,41% yakni dari 24,86 ribu ekor pada bulan Februari 2020 menjadi 24,76 ribu ekor pada Bulan Maret 2020. Peningkatan

jumlah pemotongan terjadi juga pada sapi betina produktif, naik sebesar 5,46% (naik 33 ekor), dari 604 ekor di bulan Februari 2020 menjadi 637 ekor di Bulan Maret 2020. Pemotongan betina produktif diduga yang terjadi sebenarnya lebih tinggi dari yang dilaporkan. Demikian juga pemotongan sapi betina tidak produktif naik sebesar 5,39%. Jumlah pemotongan sapi Bulan Februari – Maret 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Pemotongan Sapi Bulan Februari – Maret 2020

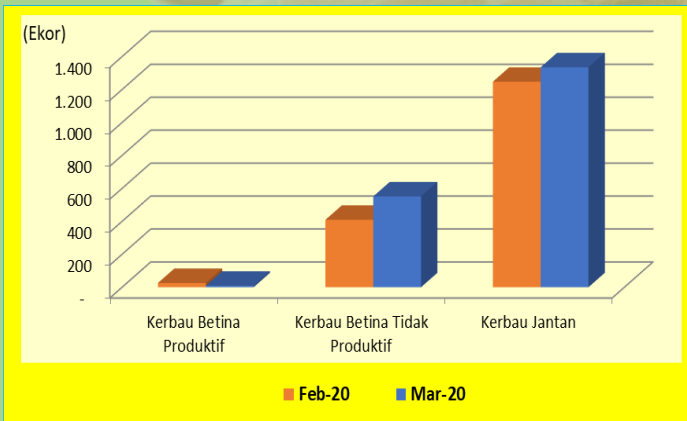
- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau Februari - Maret 2020 sebanyak 138,89 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi Bulan Maret 2020 mengalami peningkatan dibandingkan Februari 2020 sebesar 6,38% atau 4,18 ribu ekor, sementara pemotongan kerbau juga mengalami peningkatan sebesar 12,66% atau sebanyak 213 ekor.
- Jumlah pemotongan kerbau selama Februari - Maret 2020 hanya sebanyak 3.577 ekor, atau sekitar 2,58% dari total pemotongan.





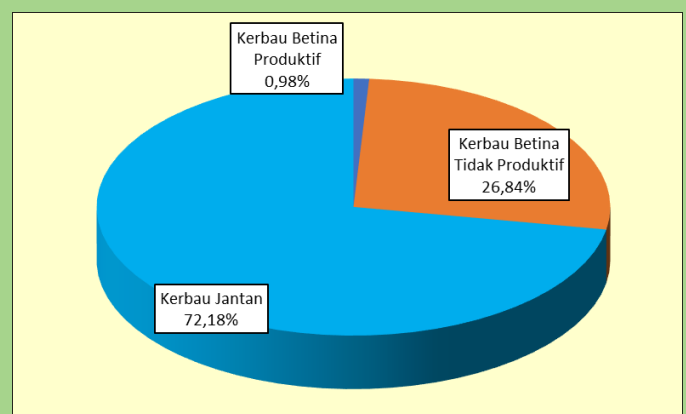
Untuk pemotongan kerbau, apabila dibandingkan dengan Bulan Februari 2020, jumlah pemotongan di Bulan Maret 2020 mengalami peningkatan 12,66% atau naik 213 ekor, yaitu dari 1.682 ekor di bulan Februari 2020 menjadi 1.895 ekor di bulan Maret 2020. Jika dirinci menurut jenis kerbau, penurunan jumlah pemotongan hanya terjadi untuk kerbau betina produktif, kerbau jantan naik 7,06% (naik 88 ekor), begitu juga kerbau betina tidak produktif naik 34,72% atau naik 142 ekor, dan untuk kerbau betina tidak produktif turun sebesar 65,38% atau turun 17 ekor. Meningkatnya pemotongan kerbau, diduga karena bersamaan dengan awal semester baru, sehingga beberapa peternak yang membutuhkan biaya untuk pendidikan menjual kerbau untuk dipotong.

Pemotongan kerbau betina produktif seharusnya dihindari atau ditiadakan sama sekali, namun karena kebutuhan mendesak sebagian peternak tetap menjual kerbau betina produktif. Hal ini berkaitan dengan kebijakan pemerintah melalui UU No. 41 tahun 2014 tentang larangan menyembelih betina produktif karena merupakan penghasil ternak dan juga bertujuan untuk mendukung Program Sikomandan yaitu meningkatkan populasi sapi maupun kerbau. Pemotongan kerbau/sapi betina dilakukan pada umumnya karena peternak terpaksa menjual hewan ternaknya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Hewan ternak bagi sebagian besar rumah tangga peternak adalah tabungan yang sewaktu waktu digunakan. Perbandingan pemotongan kerbau bulan Februari 2020 terhadap bulan Maret 2020 tersaji pada Gambar 3.



Gambar 4. Kontribusi Pemotongan Kerbau Bulan Februari – Maret 2020

Gambar 3. Pemotongan Kerbau di RPH Bulan Februari – Maret 2020





Pemotongan kerbau pada bulan Februari - Maret 2020 sebanyak 3.577 ekor, didominasi oleh pemotongan kerbau jantan sebesar 72,18% atau 2.582 ekor. Berikutnya adalah pemotongan kerbau betina tidak produktif yang berkontribusi sebesar 26,84% atau 960 ekor.

Sementara, pemotongan terendah adalah pada kerbau betina produktif, yang memberikan kontribusi hanya 0,98% atau 35 ekor. Jumlah pemotongan kerbau Bulan Februari – Maret 2020 secara rinci tersaji pada Tabel 1 dan Gambar 4.

E. PEMOTONGAN SAPI KUMULATIF JANUARI - MARET 2020 TERHADAP BULAN JANUARI - MARET 2019

Secara kumulatif, jumlah pemotongan sapi periode Januari - Maret 2020 mencapai 203,61 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 12,46% atau turun 28,99 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Januari - Maret 2019. Demikian juga terjadi penurunan pada pemotongan kerbau, dimana pada periode Januari - Maret 2020 jumlah pemotongan kerbau mencapai 5.098 ekor atau turun 5,21% dibandingkan periode Januari - Maret 2019 (Tabel 2).

Berdasarkan jenis sapi, jumlah pemotongan periode Januari - Maret 2020 secara agregat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan

bulan Maret 2019, sebaliknya untuk sapi eks impor mengalami peningkatan sebesar 1,39%, atau naik dari 74,57 ribu ekor pada Januari - Maret 2019, menjadi 75,60 ribu ekor pada periode yang sama tahun 2020. Penurunan tertinggi adalah pemotongan sapi betina produktif sebesar 23,50% atau turun sebanyak 590 ekor, dari 2.511 ekor di tahun 2019 turun menjadi 1.921 ekor di tahun 2020. Sementara sapi jantan juga mengalami penurunan sebesar 18,95% atau turun sebanyak 21,91 ribu ekor, yaitu turun dari 115,64 ribu ekor untuk periode Januari - Maret 2019, menjadi 93,75 ribu ekor untuk periode yang sama tahun 2020.

Tabel 2. Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari - Maret 2020 Terhadap Bulan Januari - Maret 2019

Jenis Ternak	Jumlah pemotongan (Ekor)		Pertumbuhan Jan - Mar 2020 terhadap Jan - Mar 2019
	Jan - Mar 2020	Jan - Mar 2019	
Sapi	203.618	232.613	-12,46
Sapi Eks Impor	75.603	74.567	1,39
Sapi Betina Produktif	1.921	2.511	-23,50
Sapi Betina Tidak Produktif	32.345	39.871	-18,88
Sapi Jantan	93.749	115.664	-18,95
Kerbau	5.098	5.378	-5,21
Kerbau Betina Produktif	51	36	41,67
Kerbau Betina Tidak Produktif	1.258	1.553	-19,00
Kerbau Jantan	3.789	3.789	0,00
Total Sapi dan Kerbau	208.716	237.991	-12,30

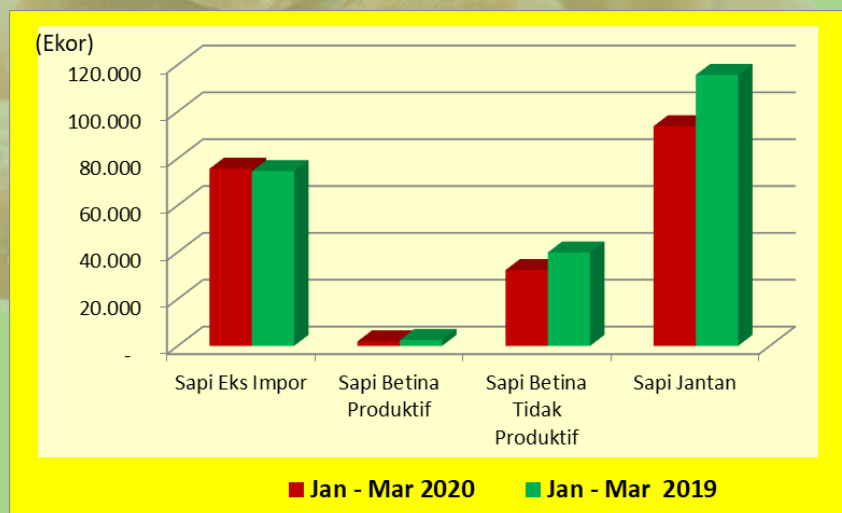
Sumber: ISIKNAS - Ditjen. PKH



Begitu juga pemotongan sapi betina tidak produktif mengalami penurunan sebesar 18,88% (atau turun 7,52 ribu ekor), dimana pemotongan Januari - Maret tahun 2019 sebanyak 39,87 ribu ekor menjadi 32,34 ribu ekor di tahun 2020 (Gambar 5). Menurunnya jumlah pemotongan sapi, menunjukkan bahwa permintaan daging sedikit mengalami penurunan karena penurunan daya beli masyarakat terutama karena wabah Covid19.

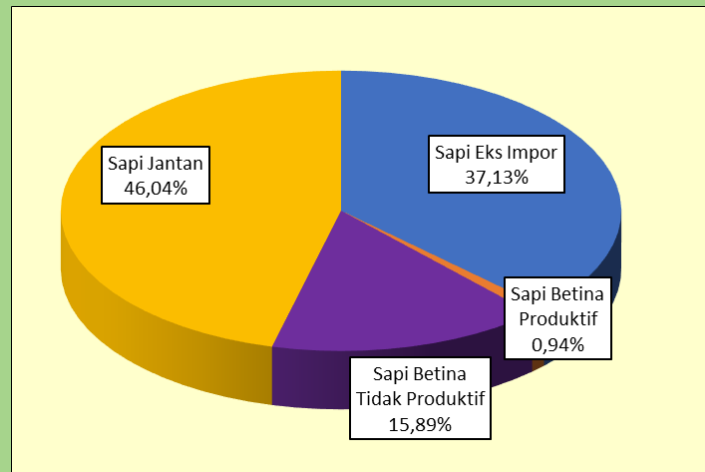
Kontribusi pemotongan tertinggi pada periode Januari - Maret 2020 apabila dirinci menurut jenisnya adalah sapi lokal jantan dengan kontribusi sebesar 46,04% atau sebesar 93,75 ribu ekor terhadap total pemotongan sapi di

Indonesia sebesar 203,62 ribu ekor. Jumlah pemotongan cukup tinggi juga terjadi pada sapi eks impor, berkontribusi sebesar 37,13% (atau 75,60 ribu ekor) dari total pemotongan sapi. Tingginya pemotongan sapi lokal jantan karena jenis sapi ini mendominasi pemotongan hampir seluruh provinsi di Indonesia, sementara sapi eks impor terutama dipotong di provinsi yang bukan sentra populasi sapi tetapi permintaan daging sapi cukup tinggi, seperti Provinsi Jawa Barat, DKI, Banten, Lampung, dan beberapa provinsi di wilayah Sumatera. Provinsi – provinsi tersebut kebutuhan akan daging sapi tinggi, tetapi populasi sapi lokal terbatas, sehingga harus dipenuhi dari sapi eks impor.



Gambar 5. Perbandingan Jumlah Pemotongan Sapi Bulan Januari - Maret 2020 terhadap Bulan Januari - Maret 2019

- Jumlah pemotongan sapi kumulatif periode Januari - Maret 2020 mencapai 203,62 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 12,46% atau turun 28,99 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari - Maret 2020 mengalami penurunan sebesar 5,21% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau turun dari 5,37 ribu ekor menjadi 5,09 ribu ekor.



Gambar 6. Kontribusi Pemotongan Menurut Jenis Sapi
Bulan Januari - Maret 2020

Berikutnya adalah pemotongan sapi betina tidak produktif berkontribusi sebesar 15,89% (32,34 ribu ekor). Kontribusi paling kecil adalah pada pemotongan sapi betina produktif, hanya 0,94% atau sebanyak 1.921 ekor dari total sapi yang dipotong di Indonesia (Gambar 6). Rendahnya pemotongan betina produktif karena adanya larangan pemotongan betina produktif, sehingga sebagian besar RPH menerapkan dengan ketat aturan larangan tersebut.

Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari - Maret 2020 secara garis besar mengalami penurunan sebesar 5,21%

dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau turun dari 5,38 ribu ekor menjadi 5,09 ribu ekor. Penurunan jumlah kerbau yang dipotong berkaitan dengan terbatasnya populasi kerbau. Penurunan pemotongan tertinggi terjadi pada pemotongan kerbau betina tidak produktif sebesar 19% atau turun 295 ekor, yakni dari 1.553 ekor pada periode Januari - Maret 2019 menjadi 1.258 ekor pada periode Januari - Maret 2020. Sedangkan pemotongan kerbau jantan untuk periode yang sama tetap jumlahnya (Gambar 7).

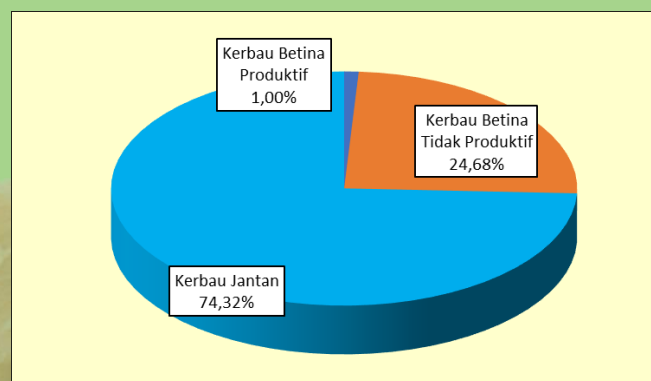


Gambar 7. Perbandingan Jumlah Pemotongan Kerbau
Bulan Januari - Maret 2020 terhadap Bulan Januari - Maret 2019



Berdasarkan rumpun atau jenis kerbau, kontribusi pemotongan kerbau kumulatif periode Januari - Maret 2020 terbesar adalah jenis kerbau jantan sebesar 74,32% atau sebanyak 3.789 ekor dari total pemotongan kerbau di Indonesia. Kontribusi pemotongan yang cukup besar juga terjadi pada kerbau betina tidak produktif yakni sebesar 24,68% atau sebanyak 1.258 ekor.

Sementara persentase pemotongan kerbau betina produktif cukup kecil yaitu hanya 1,00% atau 51 ekor (Gambar 8). Kerbau betina produktif sedikit dipotong karena memiliki potensi untuk berkembang biak dan menghasilkan anak, sehingga peternak cenderung untuk mempertahankan jenis kerbau tersebut, dan tidak memotongnya.



Gambar 8. Komposisi Pemotongan Kerbau Bulan Januari – Maret 2020

F. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI BULAN FEBRUARI - MARET 2020

Pemotongan sapi dan kerbau di RPH pada bulan Februari - Maret 2020 secara nasional sebanyak 138,89 ribu ekor, dari jumlah tersebut sebanyak 103.59 ribu ekor pemotongan di 10 provinsi sentra atau berkontribusi sebesar 74,58% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan di 10 provinsi sentra tersebut terdiri dari 60.24 ribu ekor sapi lokal (58,15%), 1.781 ekor kerbau (1,72%), dan 41,57 ribu ekor sapi eks impor (40,13%). Untuk provinsi sentra komposisi antara sapi dan kerbau lokal sekitar 60%, sementara sapi eks impor sekitar 40%.

Sementara, jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebanyak 35,30 ribu ekor, atau 25,42% dari total pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia. Pemotongan di provinsi non sentra terdiri dari 25,45 ribu ekor sapi lokal (72,09%),

1.796 ekor kerbau (5,09%), dan 8,05 ribu ekor sapi eks impor (22,82%). Komposisi pemotongan di provinsi non sentra, pemotongan sapi lokal jauh lebih banyak dari provinsi sentra, sebaliknya pemotongan sapi eks impor lebih sedikit.

Pada bulan Februari - Maret 2020, dari 10 provinsi sentra dengan pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah Jawa Timur dengan total pemotongan sebanyak 25,72 ribu ekor atau berkontribusi 18,52% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Pemotongan di Jawa Timur didominasi oleh jenis sapi lokal, yaitu mencapai 25,72 ribu ekor atau 100% dari total pemotongan. Hal ini karena di Jawa Timur hanya memotong sapi lokal, tidak ada pemotongan sapi eks impor maupun kerbau..



Posisi kedua pemotongan terbanyak adalah Jawa Barat dengan jumlah pemotongan sebanyak 23,47 ribu ekor atau berkontribusi 16,90% dari pemotongan nasional. Jenis sapi yang dilaporkan didominasi oleh sapi eks impor, disebabkan karena tidak tersedia stok yang cukup sapi lokal di Jawa Barat, baik lokal murni maupun campuran (crossing) seperti Simpo (Simental PO) dan Limpo (Limousin PO). Komposisi untuk pemotongan di Jawa Barat didominasi oleh sapi eks impor sebanyak 21,49 ribu ekor atau 91,57%, sapi lokal hanya sebesar 1,93 ribu ekor atau 8,24%, dan sisanya kerbau 45 ekor atau 0,19%. Pada periode Februari-Maret 2020, laporan pemotongan betina produktif di Jawa Barat hanya 8 ekor atau 0,41% dari total sapi lokal.

Urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pemotongan 16,24 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 11,70% terhadap total pemotongan nasional. Di Jawa Tengah kondisinya mirip Jawa Timur, pemotongan didominasi oleh sapi lokal, yaitu sebesar 94,25%. Di Jawa Tengah masih banyak dijumpai pemotongan sapi betina produktif yaitu sebanyak 223 ekor atau 1,44%. Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah pemotongan 10,64 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 7,66% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 9). Untuk pemotongan di DKI didominasi oleh pemotongan sapi eks impor, mencapai 99,72%. Peternak di DKI sebagian memelihara sapi perah untuk produksi susu, dan sapi potong untuk persiapan Idul Kurban.

Provinsi sentra lainnya (6 provinsi) dengan kontribusi pemotongan sapi dan kerbau di bawah 6%, yakni Banten (4,08%), Nusa Tenggara Barat (3,70%), Bali (2,98%), Sumatera Barat (3,85%), Nusa Tenggara Timur (2,68%), dan Sumatera Selatan (2,52%). Dari 10 provinsi sentra pemotongan, beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan kerbau, yaitu Provinsi Bali, Jawa Timur, dan DKI Jakarta. Sementara pemotongan kerbau tertinggi di Provinsi Sumatera Barat

sebanyak 715 ekor atau 13,36% dari total pemotongan, diikuti Jawa Tengah sebanyak 488 ekor (3%).

Pemotongan paling banyak di 24 provinsi non sentra terdapat di Provinsi Riau sebanyak 3,45 ribu ekor, atau 2,48% terhadap pemotongan nasional. Urutan kedua ditempati oleh Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah pemotongan 3,34 ribu ekor (2,41%) dan urutan ketiga dan keempat adalah Sumatera Utara dengan jumlah pemotongan 3,03 ribu ekor (2,18%) dan DI Yogyakarta dengan jumlah pemotongan 2,65 ribu ekor (1,91%). Provinsi non sentra lainnya (20 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, di bawah 2.500 ekor dan berkontribusi antara 1,70% (2,36 ribu ekor) di Provinsi Sulawesi Tenggara hingga terendah 0,09% (126 ekor) di Kep. Riau. Satu Provinsi tidak ada laporan pemotongan yaitu Provinsi Maluku Utara.

Secara nasional, selama periode Februari - Maret 2020, terjadi pemotongan betina produktif sebanyak 1.241 ekor atau 1,45% dari total pemotongan sapi lokal. Pemotongan betina produktif tertinggi dalam jumlah yang dipotong di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 372 ekor atau 29,98% dari total pemotongan betina produktif nasional. Pemotongan betina produktif tertinggi kedua adalah provinsi Jawa Tengah sebanyak 223 ekor atau 17,96% dari total pemotongan betina produktif nasional. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau menurut provinsi bulan Februari - Maret 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 3.

Masih tingginya pemotongan betina produktif, diduga karena adanya kebutuhan mendesak dari peternak, seperti untuk keperluan modal usaha, pendidikan, pernikahan sehingga terpaksa betina produktif dijual untuk dipotong, disamping itu kebutuhan dari pedagang untuk tetap menjual daging sesuai kebutuhan pasar.

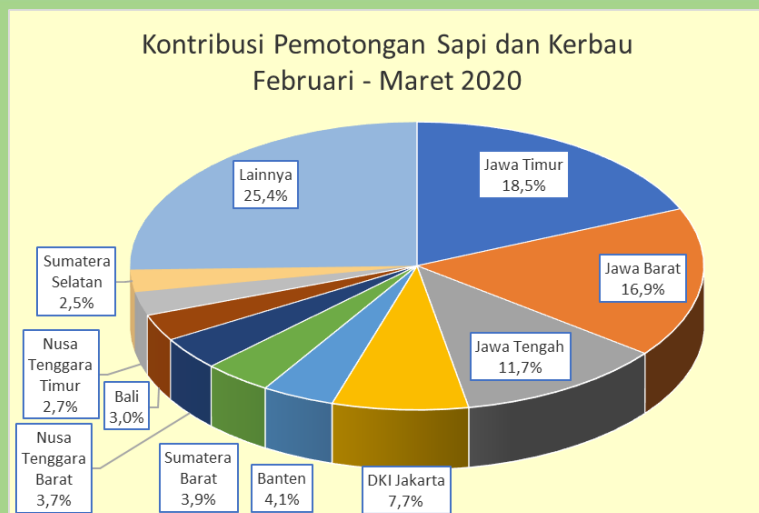
ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU **EDISI FEBRUARI - MARET 2020**



Tabel 3. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan Februari - Maret 2020

Provinsi	Sapi Eks Impor (Ekor)	Sapi Lokal (Ekor)				Total Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Total Sapi dan Kerbau (Ekor)	Kontribusi (%)
		Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
Jawa Timur	-	2	4.622	21.103	25.727	25.727	-	25.727	18,52
Jawa Barat	21.490	8	453	1.472	1.933	23.423	45	23.468	16,90
Jawa Tengah	285	223	3.210	12.042	15.475	15.760	488	16.248	11,70
DKI Jakarta	10.609	-	-	29	29	10.638	-	10.638	7,66
Banten	5.188	-	-	400	400	5.588	81	5.669	4,08
Sumatera Barat	1.935	24	765	1.913	2.702	4.637	715	5.352	3,85
Nusa Tenggara Barat	34	1	432	4.271	4.704	4.738	395	5.133	3,70
Bali	-	18	3.050	1.078	4.146	4.146	-	4.146	2,98
Nusa Tenggara Timur	-	73	1.785	1.829	3.687	3.687	33	3.720	2,68
Sumatera Selatan	2.031	6	434	999	1.439	3.470	24	3.494	2,52
10 Provinsi Tertinggi	41.572	355	14.751	45.136	60.242	101.814	1.781	103.595	74,58
Riau	2.161	35	432	570	1.037	3.198	250	3.448	2,48
Kalimantan Timur	-	-	232	3.111	3.343	3.343	2	3.345	2,41
Sumatera Utara	2.155	2	42	596	640	2.795	234	3.029	2,18
Di Yogyakarta	-	-	1.761	890	2.651	2.651	-	2.651	1,91
Sulawesi Tenggara	-	372	777	1.215	2.364	2.364	-	2.364	1,70
Kalimantan Selatan	25	9	82	1.704	1.795	1.820	108	1.928	1,39
Kalimantan Barat	157	13	230	1.426	1.669	1.826	19	1.845	1,33
Jambi	429	1	301	425	727	1.156	610	1.766	1,27
Sulawesi Tengah	-	202	522	911	1.635	1.635	1	1.636	1,18
Bangka Belitung	1.137	-	1	479	480	1.617	-	1.617	1,16
Sulawesi Utara	-	15	233	1.330	1.578	1.578	-	1.578	1,14
Aceh	522	10	157	577	744	1.266	248	1.514	1,09
Gorontalo	-	-	543	824	1.367	1.367	-	1.367	0,98
Bengkulu	471	17	222	432	671	1.142	166	1.308	0,94
Lampung	741	-	57	471	528	1.269	2	1.271	0,92
Kalimantan Tengah	259	-	23	815	838	1.097	33	1.130	0,81
Papua Barat	-	5	280	636	921	921	-	921	0,66
Sulawesi Selatan	-	100	401	330	831	831	-	831	0,60
Papua	-	-	299	277	576	576	13	589	0,42
Sulawesi Barat	-	78	130	267	475	475	109	584	0,42
Maluku	-	27	103	174	304	304	-	304	0,22
Kalimantan Utara	-	-	3	146	149	149	1	150	0,11
Kepulauan Riau	-	-	17	109	126	126	-	126	0,09
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00
24 Provinsi Lainnya	8.057	886	6.848	17.715	25.449	33.506	1.796	35.302	25,42
Total Indonesia	49.629	1.241	21.599	62.851	85.691	135.320	3.577	138.897	100

Sumber : ISIKNAS - Ditjen. PKH, diolah Pusdatin



Gambar 9. Kontribusi Jumlah Pemotongan Sapi
Bulan Februari – Maret 2020

- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pada Februari - Maret 2020 mencapai 103,59 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 74,58% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia.
- Pemotongan di 24 provinsi non sentra sebanyak 35,30 ribu ekor, terdiri atas pemotongan sapi lokal sebanyak 25,45 ekor, kerbau sebanyak 1.796 ekor, dan sapi eks impor 8,05 ribu ekor.

G. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI KUMULATIF BULAN JANUARI - MARET 2020

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH secara kumulatif pada Bulan Januari – Maret 2020 secara nasional sebanyak 208,71 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pemotongan mencapai 155,05 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 74,29% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan nasional masih didominasi oleh sapi lokal yakni sebanyak 128,01 ribu ekor atau 61,33%, pemotongan kerbau sebanyak 5,09 ribu ekor atau 2,44%, dan sapi eks impor sebanyak 75,60 ribu ekor atau 36,22%.

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebesar 53,66 ribu ekor, atau 25,71% dari total pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 39,33 ribu ekor sapi lokal (73,30%), 2,32 ribu ekor kerbau (4,34%), dan 12,00 ribu ekor sapi eks impor (22,37%). Komposisi pemotongan berbeda dimana didominasi oleh sapi lokal, sedangkan persentase sapi eks impor lebih kecil.

Pada bulan Januari – Maret 2020, provinsi sentra pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah Jawa Barat dengan total pemotongan sebanyak 36,46 ribu ekor atau berkontribusi 17,47% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Berbeda dengan provinsi lain, pemotongan di Jawa Barat didominasi oleh sapi eks impor yaitu sebanyak 33,22 ribu ekor atau 91,12%, sisanya merupakan sapi lokal sebanyak 3,18 ribu ekor atau 8,72% dan kerbau hanya sedikit saja yaitu 56 ekor atau sekitar 0,15%. Tingginya pemotongan sapi eks impor karena terbatasnya stok populasi sapi potong lokal di wilayah provinsi Jawa Barat, sementara kebutuhan daging sapi sangat besar setiap bulannya, sehingga sapi eks impor yang banyak dipotong. Sapi lokal untuk memenuhi kebutuhan sapi di Jawa Barat harus dibeli dari Provinsi Jateng atau Jatim. Jumlah pemotongan betina produktif di Jabar yang dilaporkan 14 ekor atau 0,44% dari total pemotongan sapi lokal.

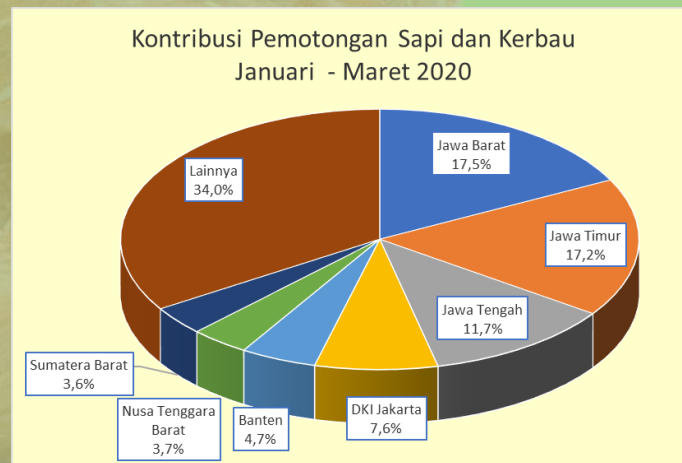


Pemotongan sapi dan kerbau Bulan Januari – Maret 2020 tertinggi kedua adalah Provinsi Jawa Timur sebanyak 35,91 ribu ekor atau berkontribusi 17,21% terhadap total pemotongan nasional. Pemotongan di Jawa Timur 100% merupakan sapi lokal, tidak ada pemotongan kerbau dan sapi eks impor.

Urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pemotongan 24,46 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 11,72% terhadap total pemotongan nasional. Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah pemotongan 15,94 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 7,64% terhadap total

pemotongan nasional. Jenis sapi yang dipotong di DKI Jakarta 99% merupakan sapi eks impor, dan hanya sedikit sekali yang memotong sapi lokal. Urutan kelima ditempati oleh Provinsi Banten dengan jumlah pemotongan 9,88 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 4,74% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 10).

Tingginya jumlah pemotongan di lima provinsi tersebut dikarenakan jumlah kebutuhan daging yang tinggi mengingat jumlah penduduk yang relatif lebih banyak dibandingkan provinsi lainnya (Tabel 4 dan Gambar 10).



Gambar 10. Kontribusi di 7 Provinsi Tertinggi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Maret 2020

Provinsi sentra lainnya (5 provinsi) mempunyai kontribusi pemotongan terhadap pemotongan nasional di bawah 4%, dengan kisaran 3,67% di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah pemotongan 7,65 ribu ekor hingga yang terendah 2,49% di Provinsi Riau dengan jumlah pemotongan 5,20 ribu ekor. Beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan sapi eks impor, yaitu Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan Bali semuanya pemotongan menggunakan sapi lokal. Provinsi yang tidak ada pemotongan kerbau adalah Provinsi DKI Jakarta,

Jawa Timur dan Bali. Sementara pemotongan kerbau tertinggi di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 962 ekor.

Pemotongan paling banyak di 24 provinsi lainnya terdapat di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 5,09 ribu ekor, atau 2,44% terhadap pemotongan nasional. Urutan kedua dan ketiga ditempati oleh Provinsi Sumatera Selatan dan Sumatera Utara dengan jumlah pemotongan masing-masing sebanyak 5,02 ribu ekor dan 4,66 ribu ekor.



Provinsi non sentra lainnya (21 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, dan berkontribusi antara 2,01% di Provinsi DI Yogyakarta (4,19 ribu ekor) hingga terendah 0,11% di Kalimantan Utara (235 ekor). Tinggi rendahnya jumlah pemotongan sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, kemampuan daya beli masyarakat, dan ketersediaan sumber protein hewani lainnya (seperti daging ayam atau ikan), juga tergantung selera/kesukaan masyarakat terhadap daging sapi/kerbau.

Tingkat partisipasi pelaporan RPH selama bulan Januari – Maret 2020 rata-rata 54,40%. Meskipun laporan RPH belum seluruhnya, sebanyak 33 provinsi sudah melaporkan datanya dan hanya 1 provinsi yang tidak melaporkan yaitu Maluku Utara. Dengan tingkat partisipasi RPH yang mencapai 54,40%, maka jumlah pemotongan sebenarnya secara nasional diperkirakan jauh lebih besar.

Secara nasional, pada periode Bulan Januari - Maret 2020, sebanyak 1.921 ribu ekor atau 1,50% dari total pemotongan sapi lokal merupakan sapi betina produktif. Pemotongan betina produktif tertinggi persentasenya dalam

periode Januari - Maret 2020 adalah Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 577 ekor atau 16,05% dari total pemotongan sapi lokal di provinsi tersebut. Kedua adalah Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 119 ekor atau 15,58% dari total pemotongan sapi lokal di provinsi tersebut.

Persentase pemotongan betina produktif terhadap total pemotongan sapi/kerbau di masing-masing provinsi cukup bervariasi, untuk 10 provinsi sentra berkisar antara terendah 0,0% di Banten/DKI Jakarta sampai tertinggi 3,05% di Riau. Untuk 24 provinsi non sentra pemotongan betina produktif berkisar antara 0,0% di Kalimantan Tengah/Lampung/Bangka Belitung sampai 16,05% di Sulawesi Tenggara. Provinsi lainnya dengan jumlah pemotongan betina produktif di atas 10% adalah Sulawesi Tengah (13,61%), Maluku (11,53%), dan Sulawesi Selatan (11,46%). Jumlah pemotongan sapi dan kerbau menurut provinsi bulan Januari – Maret 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.





Tabel 4. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Maret 2020 Menurut Provinsi

No	Provinsi	Sapi Eks Impor (ekor)	Sapi Lokal (ekor)				Total Sapi (ekor)	Kerbau (ekor)	Total Sapi dan Kerbau (ekor)	Kontribusi (%)
			Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
1	Jawa Barat	33.223	14	689	2.478	3.181	36.404	56	36.460	17,47
2	Jawa Timur	-	2	6.657	29.252	35.911	35.911	-	35.911	17,21
3	Jawa Tengah	391	354	4.741	18.289	23.384	23.775	694	24.469	11,72
4	DKI Jakarta	15.897	-	-	44	44	15.941	-	15.941	7,64
5	Banten	8.147	-	-	1.634	1.634	9.781	105	9.886	4,74
6	Nusa Tenggara Barat	68	1	701	6.303	7.005	7.073	579	7.652	3,67
7	Sumatera Barat	2.552	33	1.060	2.868	3.961	6.513	962	7.475	3,58
8	Bali	-	29	4.747	1.668	6.444	6.444	-	6.444	3,09
9	Nusa Tenggara Timur	-	110	2.676	2.786	5.572	5.572	36	5.608	2,69
10	Riau	3.322	47	644	852	1.543	4.865	338	5.203	2,49
	10 Provinsi Tertinggi	63.600	590	21.915	66.174	88.679	152.279	2.770	155.049	74,29
11	Kalimantan Timur	-	-	323	4.769	5.092	5.092	2	5.094	2,44
12	Sumatera Selatan	2.904	7	635	1.453	2.095	4.999	27	5.026	2,41
13	Sumatera Utara	3.383	4	62	879	945	4.328	332	4.660	2,23
14	DI Yogyakarta	-	-	2.774	1.417	4.191	4.191	-	4.191	2,01
15	Sulawesi Tenggara	-	577	1.210	1.808	3.595	3.595	1	3.596	1,72
16	Kalimantan Barat	312	16	342	2.150	2.508	2.820	26	2.846	1,36
17	Kalimantan Selatan	36	9	114	2.495	2.618	2.654	165	2.819	1,35
18	Jambi	630	2	442	653	1.097	1.727	929	2.656	1,27
19	Aceh	992	13	256	918	1.187	2.179	378	2.557	1,23
20	Sulawesi Tengah	-	325	729	1.334	2.388	2.388	1	2.389	1,14
21	Bangka Belitung	1.543	-	1	747	748	2.291	-	2.291	1,10
22	Sulawesi Utara	-	18	288	1.848	2.154	2.154	-	2.154	1,03
23	Gorontalo	-	-	780	1.233	2.013	2.013	-	2.013	0,96
24	Kalimantan Tengah	444	-	35	1.390	1.425	1.869	35	1.904	0,91
25	Lampung	1.106	-	91	651	742	1.848	3	1.851	0,89
26	Bengkulu	650	19	311	609	939	1.589	234	1.823	0,87
27	Papua Barat	-	5	525	1.058	1.588	1.588	-	1.588	0,76
28	Sulawesi Selatan	-	142	630	467	1.239	1.239	-	1.239	0,59
29	Sulawesi Barat	3	119	226	419	764	767	170	937	0,45
30	Papua	-	-	430	450	880	880	19	899	0,43
31	Maluku	-	74	181	387	642	642	-	642	0,31
32	Kepulauan Riau	-	1	39	217	257	257	-	257	0,12
33	Kalimantan Utara	-	-	6	223	229	229	6	235	0,11
34	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00
	24 Provinsi Lainnya	12.003	1.331	10.430	27.575	39.336	51.339	2.328	53.667	25,71
	Total Indonesia	75.603	1.921	32.345	93.749	128.015	203.618	5.098	208.716	100

Sumber : iSIKHNAS - Ditjen. PKH, diolah Pusdatin

H. JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU TAHUN 2017 – MARET 2020

Berdasarkan data iSIKHNAS, dapat diduga jumlah pemotongan sapi dan kerbau secara nasional. Data nasional diestimasi dari jumlah pemotongan dilaporkan di iSIKHNAS selama setahun. Selanjutnya dengan memperhatikan faktor persentase RPH/TPH yang mengirimkan data yang berkisar antara 55% – 65%, maka dilakukan estimasi jika pemasukan data 100%.

Estimasi juga dilakukan berdasarkan jumlah RPH yang mengirimkan data, dibandingkan dengan jumlah seluruh RPH. Sebelum melakukan estimasi RPH yang mengirimkan data tidak lengkap satu bulan, perlu dilakukan estimasi terlebih dahulu, sehingga estimasi dilakukan setelah data yang dilaporkan dianggap lengkap.



Tabel 5. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tahun 2014 - Maret 2020

Tahun	Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut ISIKHNAS (Ekor)	Rata-rata pemotongan per bulan (Ekor)	Persentase Kabupaten/RPH yang sudah melapor (%)	Perkiraan Pemotongan Asumsi RPH Lapor 100% (Ekor)	Pertumbuhan (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	1.241.497	103.458	74	1.677.699	23,89
2017	852.093	71.008	66,99	1.807.048	7,71
2018 *)	1.365.456	113.788	76,11	2.906.931	60,87
2019**)	1.473.919	122.827	59,74	2.737.485	
2020			Persentase RPH Lapor (%)		
Januari	69.819	-	52,02	170.624	
Februari	67.251	-	54,20	154.810	(9,27)
Maret	71.646	-	56,97	166.040	7,25
Jan - Mar	208.716	-	54,40	491.474	

Sumber : Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner - Ditjen PKH, Diolah Pusdatin

*) Jumlah Pemotongan Angka Tetap 2018

**) Jumlah Pemotongan Prognosa 2019

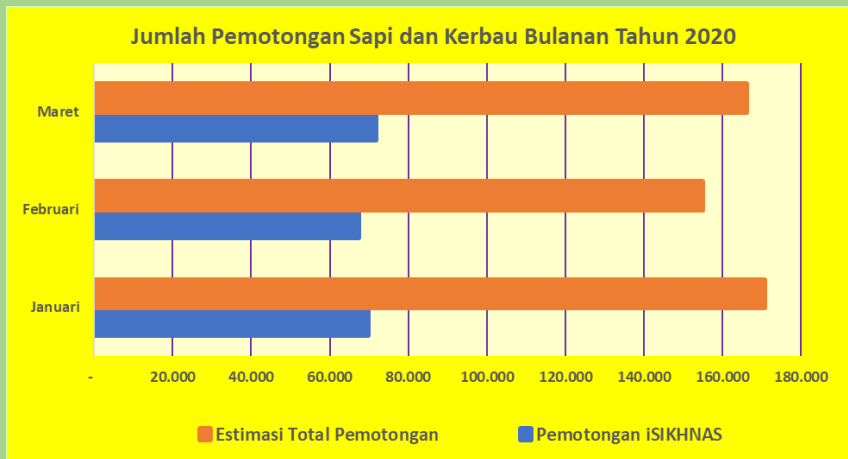
Pada tahun 2016 menurut data iSIKHNAS jumlah pemotongan kembali meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 1,24 juta ekor. Tingkat partisipasi pengiriman data kembali meningkat sebesar 8%, dari 66% menjadi 74%. Estimasi jumlah pemotongan di RPH jika data masuk sebesar 100%, adalah sebesar 1,68 juta ekor. Jumlah itu masih ditambah dengan pemotongan di luar RPH (tidak tercatat) sekitar 10%, sehingga jumlah pemotongan total tahun 2016 sebesar 1,67 juta ekor.

Pada tahun 2017 jumlah data pemotongan sebanyak 852 ribu ekor (di luar pemotongan Idul Kurban), estimasi jumlah total pemotongan berdasarkan RPH yang melaporkan dibandingkan total populasi RPH adalah sebanyak 1,81 juta ekor.

Pada tahun 2018 jumlah pemotongan sapi dan kerbau yang dilaporkan ke iSIKHNAS

sebanyak 1,365 juta ekor, sehingga jumlah pemotongan rata-rata sebanyak 113 ribu ekor per bulan. Rata-rata persentase pemasukan data 76,11%. Jika dibandingkan angka realisasi jumlah pemotongan menurut hasil verifikasi dan validasi Ditjen PKH, jumlah pemotongan sebanyak 2,91 juta ekor.

Pada tahun 2019 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 1,47 juta ekor (termasuk pemotongan Idul Kurban), angka estimasi jumlah pemotongan tahun 2019 berdasarkan hasil verval data peternak sebanyak 2,73 juta ekor. Hal ini menunjukkan masih ada gap yang cukup besar antara laporan iSIKHNAS dan data pemotongan hasil verval.



Gambar 11. Jumlah Pemotongan Bulanan Sapi dan Kerbau Tahun 2020

- Tahun 2019 jumlah data pemotongan menurut Isikhnas sekitar 1,47 juta ekor, sedangkan angka tetap total jumlah pemotongan nasional tahun 2019 sebanyak 2,73 juta ekor.
- Pada Bulan Februari dan Maret 2020, jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS masing-masing sebanyak 67,25 ribu ekor dan 71,64 ribu ekor. Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan, maka pemotongan Februari dan Maret 2020 masing-masing sebanyak 154,81 ribu ekor dan 166,04 ribu ekor.

Berdasarkan angka prognosa tahun 2020 jumlah pemotongan sapi lokal dan kerbau sebanyak 2,32 juta ekor, sedangkan sapi eks impor sebesar 500 ribu ekor, sehingga total 2,72 juta ekor. Pada Bulan Maret 2020, jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 67,25 ribu ekor. Berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan, dibandingkan dengan seluruh populasi RPH, maka dilakukan estimasi total pemotongan. Pada Maret 2020, estimasi jumlah seluruh pemotongan 166,04 ribu ekor. Pada Bulan Maret jumlah laporan yang masuk relatif kecil, bahkan ada satu provinsi yang sama sekali tidak ada laporan yang masuk yaitu Provinsi Maluku Utara. Biasanya pemasukan data akan meningkat Mulai Bulan Maret, karena berkaitan dengan penganggaran.

Estimasi dilakukan karena tidak semua RPH mengirimkan data ke iSIKHNAS, dan tidak semua RPH yang mengirimkan data secara

penuh selama sebulan. Jumlah paristipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS pada Maret 2020 sebesar 56,97%.

Pada Bulan Februari 2020 jumlah pemotongan yang dilaporkan ke Isikhnas sebanyak 67,25 ribu ekor, lebih rendah dari Bulan Maret 2020. Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan dan absensi pemotongan harian, maka estimasi total pemotongan Februari 2020 sebanyak 154,81 ribu ekor (Tabel 5).

Kumulatif pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS Bulan Januari – Maret 2020 adalah sebanyak 208,71 ribu ekor, setelah dilakukan estimasi berdasarkan absensi laporan harian, dan RPH yang mengirimkan data, maka kumulatif pemotongan pada periode 3 bulan tersebut sebanyak 491,47 ribu ekor.



I. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING BULAN FEBRUARI - MARET 2020

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau dari data iSIKHNAS untuk bulan Februari 2020 sebanyak 67,25 ribu ekor. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat kelengkapan laporan harian RPH selama sebulan, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau pada bulan Februari 2020 jika seluruh RPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 154,81 ribu ekor. Rincian jumlah pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 38,26 ribu ekor, sapi lokal 110,21 ribu ekor, dan kerbau 6,32 ribu ekor (Tabel 6).

Berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau tahun 2012, dan survei karkas sapi eks

impor tahun 2015 maka dapat diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, maka pada bulan Februari 2020 akan diperoleh produksi karkas 9,06 ribu ton. Produksi daging sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 110,21 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal dan kerbau 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 19,37 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 1,16 ribu ton. Oleh karena itu, diperoleh jumlah produksi daging dalam bentuk karkas bulan Februari 2020 sebesar 29,53 ribu ton.

Tabel 6. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Februari 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Februari 2020 - Laporan iSIKHNAS (ekor) *	Estimasi Pemotongan Total Februari 2020 - Pusdatin (ekor)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	24.866	38.268	9.068	5.570	1.590	633	7.794	10.658
Sapi Lokal	40.703	110.214	19.377	13.326	3.784	1.641	18.751	23.162
Kerbau	1.682	6.329	1.088	748	213	92	1.053	1.301
Total	67.251	154.810	29.533	19.644	5.587	2.366	27.598	35.120
Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin								
Keterangan :								
*) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 645 dari total 1190 RPH (54,20%)								
**) Estimasi Pusdatin berdasarkan laporan Pemotongan iSIKHNAS Bulan Februari 2020								

Total estimasi produksi karkas bulan Februari 2020 sebesar 29,53 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 19,64 ribu ton. Total Meat Yield atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada Bulan Februari 2020 sebesar 27,59 ribu ton. Rincian untuk total meat yield adalah 7,79 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 18,75 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 1,05 ribu ton dari kerbau. Jika dirinci menurut jenisnya Meat Yield berasal dari daging murni 19,64 ribu ton,

5,58 ribu ton berasal dari jeroan, dan 2,36 ribu ton dari daging variasi.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan Februari 2020 diestimasi sebesar 35,12 ribu ton, berasal dari sapi eks impor 10,65 ribu ton, sapi lokal 23,16 ribu ton, dan kerbau 1,30 ribu ton. Estimasi jumlah pemotongan dan produksi daging sapi dan kerbau Februari 2020 disajikan pada Tabel 6.



Tabel 7. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Maret 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Maret 2020 - Laporan iSIKHNAS (ekor) *)	Estimasi Pemotongan Total Maret 2020 - Pusdatin (ekor)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	24.763	39.562	9.374	5.759	1.644	654	8.057	11.018
Sapi Lokal	44.988	119.698	21.045	14.472	4.110	1.782	20.365	25.155
Kerbau	1.895	6.780	1.166	802	228	99	1.128	1.393
Total	71.646	166.040	31.585	21.033	5.982	2.536	29.550	37.566

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

*) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 678 dari total 1190 RPH (56,97%)

**) Estimasi Pusdatin berdasarkan laporan Pemotongan iSIKHNAS Bulan Maret 2020

Demikian pula untuk bulan Maret 2020 data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 71,64 ribu ekor, dengan tingkat partisipasi RPH sekitar 56,97%. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat partisipasi laporan harian RPH, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau pada bulan Maret 2020 jika seluruh RPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 166,04 ribu ekor. Rincian jumlah pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 39,56 ribu ekor, sapi lokal 119,69 ribu ekor, dan kerbau 6,78 ribu ekor.

Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, pada bulan Maret 2020 akan diperoleh 9,37 ribu ton. Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak

119,69 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 21,04 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 1,16 ribu ton. Jumlah produksi daging dalam bentuk karkas bulan Maret 2020 sebesar 31,58 ribu ton. Dari total estimasi produksi karkas bulan Maret 2020 sebesar 31,58 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 21,03 ribu ton, terdiri dari 5,75 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 14,47 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 802 ton berasal dari kerbau. Untuk produksi jeroan total sebesar 5,98 ribu ton dan produksi daging variasi 2,53 ribu ton.

- Total jumlah pemotongan pada bulan Februari 2020 diestimasi sebanyak 154,81 ribu ekor. Meat Yield yang dihasilkan pada Bulan Februari 2020 sebesar 27,59 ribu ton.
- Total jumlah pemotongan pada bulan Maret 2020 diestimasi sebanyak 166,04 ribu ekor. Meat Yield yang dihasilkan pada Bulan Maret 2020 sebesar 29,55 ribu ton.



Total Meat Yield atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada Bulan Maret 2020 sebesar 29,55 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor sebesar 8,05 ribu ton (27,27%), sapi lokal sebesar 20,36 ribu ton (68,92%) dan 1,12 ribu ton (3,82%) dari kerbau.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan Maret 2020 diestimasi sebesar 37,56 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor 11,01 ribu ton, sapi lokal 25,15 ribu ton, dan kerbau 1,39 ribu ton (Tabel 7).

J. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING KUMULATIF BULAN JANUARI – MARET 2020

Berdasarkan data dari iSIKHNAS Kesmavet Ditjen PKH, jumlah pemotongan sapi dan kerbau secara kumulatif bulan Januari – Maret 2020 sebanyak 208,71 ribu ekor, dengan jumlah partisipasi RPH dalam mengirimkan datanya rata-rata sekitar 54,40%. Berdasarkan hasil estimasi Pusdatin, dengan mengasumsikan bahwa pemasukan data dari seluruh RPH mencapai 100%,

dan RPH mengirimkan data harian secara lengkap satu bulan, maka jumlah pemotongan sapi dan kerbau pada periode tersebut diestimasi sebanyak 491,47 ribu ekor. Jumlah tersebut yang terdiri dari sapi eks impor sebanyak 119,26 ribu ekor, sapi lokal 352,37 ribu ekor, dan kerbau 19,81 ribu ekor.

Tabel 8. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Januari – Maret 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Maret 2020 - Laporan iSIKHNAS (ekor) (*)	Estimasi Pemotongan Total Maret 2020 - Pusdatin (ekor)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	75.603	119.286	28.265	17.363	4.958	1.973	24.294	33.222
Sapi Lokal	128.015	352.375	61.953	42.605	12.099	5.247	59.952	74.052
Kerbau								
	5.098	19.814	3.407	2.343	665	289	3.297	4.072
Total	208.716	491.474	93.624	62.311	17.722	7.509	87.542	111.346

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

*) Jumlah RPH yang melaporkan rata-rata sebanyak 647 dari total 1190 RPH (54,40%)

**) Estimasi Pusdatin berdasarkan laporan Pemotongan iSIKHNAS Bulan Januari - Maret 2020



Angka konversi diperoleh berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau Tahun 2012, dan survei karkas sapi eks impor Tahun 2015 sehingga dapat diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor secara kumulatif pada Bulan Januari - Maret 2020 dengan jumlah pemotongan 119,26 ribu ekor mencapai 28,26 ribu ton.

Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 352,37 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka diperoleh angka produksi daging sapi lokal dalam bentuk karkas 61,95 ribu ton. Dengan cara yang sama diperoleh produksi karkas untuk kerbau sebesar 3,40 ribu ton. Total produksi daging dalam bentuk karkas kumulatif Bulan Januari – Maret 2020 sebesar 93,62 ribu ton (Tabel 8).

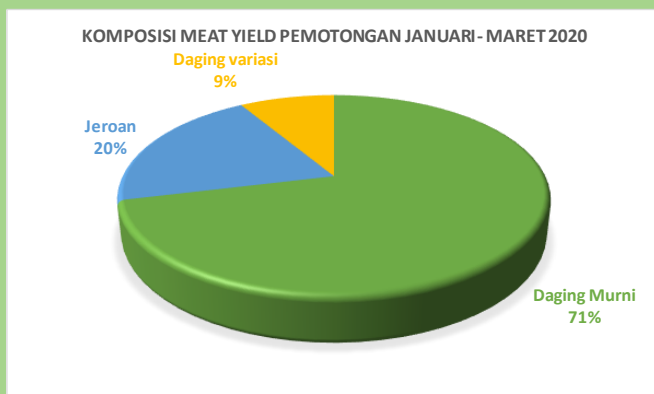
Dari total estimasi produksi karkas bulan Januari - Maret 2020 sebesar 93,62 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 61,31 ribu ton, terdiri atas 17,36 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 42,60 ribu ton dari sapi lokal, dan 2,34 ribu ton dari kerbau. Disamping diperoleh daging, hasil

pemotongan yang dapat dikonsumsi adalah jeroan dan daging variasi. Total produksi jeroan sebesar 17,72 ribu ton dan produksi daging variasi 7,50 ribu ton.

Total Meat Yield atau total dari daging murni, ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan sebesar 87,54 ribu ton. Rincian untuk produksi total meat yield adalah 24,29 ribu ton atau 27,75% berasal dari sapi eks impor, 59,95 ribu ton atau 64,48% berasal dari sapi lokal, dan 3,29 ribu ton atau 3,77% berasal dari kerbau.

Total Meat Yield jika dirinci menurut asalnya, maka 62,31 ribu ton atau 71,18% berasal dari daging murni, 17,72 ribu ton atau 20,24% berasal dari jeroan, dan 7,50 ribu ton atau 8,58% berasal dari daging variasi.

Produksi daging yang disepakati adalah hasil kali jumlah pemotongan dengan produksi daging dalam bentuk karkas ditambah jeroan. Produksi daging Januari – Maret 2020 diestimasi sebesar 111,46 ribu ton, yang bersal dari pemotongan sapi lokal sebesar 74,05 ribu ton, dan berasal dari sapi eks impor 33,22 ribu ton, sedangkan yang bersal dari kerbau sebesar 4,07 ribu ton.



Gambar 12. Komposisi Meat Yield Pemotongan Bulan Januari – Maret 2020

Total Meat Yield Januari – Maret 2020 atau total dari daging murni ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan diestimasi sebesar 87,54 ribu ton. Rincian untuk produksi total meat yield adalah 24,29 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 59,95 ribu ton dari sapi lokal, dan 3,29 ribu ton berasal dari kerbau.



K. ESTIMASI KONSUMSI DAN PRODUKSI DAGING BULAN JANUARI - MARET 2020

Neraca daging disusun dari 3 komponen utama yaitu konsumsi bulanan daging, produksi dalam negeri dan impor daging serta jeroan. Konsumsi bulanan diperoleh dari konsumsi daging setahun, dibagi 12 bulan tetapi masing-masing bulan ada pembobot yang berbeda karena ada hari-hari besar keagamaan. Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan 2,66 kg/kapita/tahun, setelah dikalikan dengan jumlah penduduk, konsumsi total daging tahun 2020 sebesar 717.150 ton. Dari angka kebutuhan daging setahun lalu dirinci per bulan, kebutuhan daging untuk Bulan Februari 2020 sebesar 49,85 ribu ton. Konsumsi Bulan Februari memiliki pembobot yang normal, sebaliknya untuk Bulan Maret 2020 akan terjadi penurunan yang cukup signifikan akibat dampak wabah Covid19, sehingga konsumsi hanya sekitar 36,80 ribu ton.

Perkiraan produksi dibagi menjadi 2 komponen yaitu produksi domestik berasal dari sapi lokal dan kerbau atau silangan dan produksi daging berasal dari sapi eks impor. Produksi daging domestik pada Februari 2020 diperkirakan mencapai 19,80 ribu ton, daging ini berasal dari pemotongan sapi lokal dan kerbau. Sementara itu produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 7,79 ribu ton.

Kebutuhan daging dipenuhi juga dari impor daging dan jeroan. Untuk kode HS yang masuk kategori daging lembu adalah 02011000, 02012000, 02013000, 02021000, 02022000, 02023000, 02102000, dan 16025000. Untuk kode HS jeroan lembu meliputi 02061000, 02062100, 02062200, dan 02062900.

Total produksi daging bulan Februari 2020 sebesar 27,59 ribu ton. Impor daging dan jeroan pada bulan sebelumnya sebesar 12,60 ribu ton, sehingga total penyediaan sebesar 40,20 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan Februari 2020 sebesar 49,85 ribu ton, sehingga masih ada defisit 9,64 ribu ton.

Total produksi daging pada Bulan Maret 2020 diestimasi sebesar 29,55 ribu ton, berasal dari produksi domestik 21,49 ribu ton, produksi eks impor 8,05 ribu ton. Impor daging dan jeroan bulan sebelumnya sebesar 12,40 ribu ton, sehingga total penyediaan sebesar 41,95 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan Maret 2020 sebesar 36,20 ribu ton, sehingga masih ada surplus sebesar 5,15 ribu ton.

Total produksi daging pada Bulan Januari - Maret 2020 diestimasi sebesar 87,54 ribu ton, berasal dari produksi domestik 63,24 ribu ton, produksi eks impor 24,29 ribu ton. Impor daging dan jeroan periode yang sama sebesar 53,89 ribu ton, sehingga total penyediaan sebesar 141,38 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan Januari - Maret 2020 sebesar 140,37 ribu ton, sehingga masih ada defisit sebesar 1,00 ribu ton. Surplus ini karena menurunnya konsumsi daging akibat wabah Covid19.

Estimasi Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari - Maret 2020, tersaji pada Tabel 9.



Tabel 9. Estimasi Konsumsi, Produksi, dan Impor Daging Bulan Januari - Maret 2020

Urain	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Jan - Mar 2020
Estimasi Konsumsi	53.720	49.850	36.806	140.376
Estimasi Produksi :				-
Produksi Daging Lokal	21.951	19.804	21.493	63.248
Produksi Daging Sapi Eks Bakalan Impor	8.443	7.794	8.057	24.294
Total Produksi Daging	30.394	27.598	29.550	87.542
Realisasi Impor *):				
Daging dan Jeroan Bulan Sebelumnya	28.824	12.607	12.408	53.839
Perkiraan Total Produksi dan Impor	59.218	40.205	41.958	141.380
Neraca (Produksi - Konsumsi)	5.498	-9.645	5.152	1.004
Keterangan : *)Data Impor Bulan (t-1)				
Konsumsi Maret diperkirakan turun 36% akibat wabah Covid-19				

ANALISIS TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI
INTERNAL KEMENTERIAN PERTANIAN



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta 12550
 Gedung D Lantai 4
<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/>